

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN PRESTASI BELAJAR**Sarmidi¹⁾¹⁾SD NEGERI GUGUS 2 Kikim Timur¹⁾aulialahat20@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa kelas V SDN Gugus 2 Kikim Timur, (2) Untuk mendeskripsikan penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gugus 2 Kikim Timur, dan (3) Untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gugus 2 Kikim Timur. Metode penelitian ini adalah metode kombinasi antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan Kuasi Eksperimen. Subjek penelitian untuk PTK adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Untuk kuasi eksperimen adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur yang berjumlah 34 orang, Pengambilan sampel dilakukan dengan prosedur *matching pretest-posttest control design*, dengan teknik *purposive sampling*, tidak dengan cara diundi tapi dipilih kelas V SD Negeri 20 Kikim Timur sebanyak 17 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SD Negeri 13 Kikim Timur sebanyak 17 orang sebagai kelas kontrol. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis dikumpulkan dengan teknik observasi, data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes. Hasil uji-t pada kuasi eksperimen antara *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh t-hitung sebesar 8,377. Dapat disimpulkan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur.

Kata kunci : Model *Picture and Picture*, Berpikir Logis, Prestasi Belajar.

APPLICATION OF PICTURE AND PICTURE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE LOGICAL THINKING ABILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Sarmidi¹⁾

¹⁾SD NEGERI GUGUS 2 Kikim Timur

¹⁾aulialahat20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims (1) to describe the application of the Picture and Picture model to improve the logical thinking skills of fifth graders at SDN Gugus 2 Kikim Timur, (2) to describe the application of the Picture and Picture model to improve the learning achievement of fifth graders at SDN Gugus 2 Kikim Timur, and (3) To describe the effectiveness of the application of the Picture and Picture model in improving the learning achievement of fifth graders at SDN Gugus 2 Kikim Timur. This research method is a combination method between Classroom Action Research (CAR) and continued with Quasi Experiments. The research subjects for the CAR were fifth grade students who opened 21 people. For the quasi-experimental, all 34 students of class V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur totaled 34. The sample was taken using a pretest-posttest control design matching procedure, with purposive sampling technique, not by drawing lots but selected class V SD Negeri 20 Kikim Timur as many as 17 people as the experimental class, and class V SD Negeri 13 Kikim Timur as many as 17 people as the control class. Data on the application of the picture and picture type cooperative learning model and logistical thinking skills were collected using observation techniques, while student achievement data was collected using tests. The results of the t-test on the quasi-experimental post-test between the experimental class and the control class obtained a t-count of 8.377. It can be said that the effective application of the picture and picture type of cooperative learning model can improve the ability to think and learn Indonesian in the fifth grade of SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur.

Keywords: *Picture and Picture Model, Logical Thinking, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah akar dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak berlangsung secara optimal dalam pendidikan. Dengan demikian, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2003 : 7–10), ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI meliputi aspek- aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Miftahul Huda (2014:236) menyatakan langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut: Tahap 1: Penyampaian Kompetensi, pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Tahap 2: Presentasi Materi, tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini. Tahap 3: Penyajian Gambar, pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Tahap 4: Pemasangan Gambar, pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis. Tahap 5: Penjajakan, tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Tahap 6: Penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar- gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap 7: Penutup Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain adalah, menurut Johnson (dalam Trianto, 2009: 12) menyatakan: 1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing- masing siswa. 2). Melatih berpikir logis dan sistematis. 3). Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. 4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5). Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, menurut Johnson (dalam Trianto, 2009: 12) menyatakan, 1) Memakai banyak waktu, 2) Banyak siswa yang pasif, 3) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas. 4) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain, 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup

memadai. Prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dititik beratkan pada tiga aspek diatas, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan ketiga aspek tersebut untuk melihat keberhasilan yang di capai siswa selama kegiatan pembelajaran maka dibuat suatu alat ukur, aspek kognitif, alat ukurnya berupa tes, untuk aspek afektif sebagai alat ukurnya berupa lembar observasi. Tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikategorikan baik apabila siswa memperoleh nilai 70 keatas atau telah mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat suatu kelas dianggap baik apabila 85% di kelas memperoleh nilai 70 keatas (Depdikbud, 1996 : 56). Sedangkan untuk KKM kurikulum 2013 SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Apabila siswa mendapatkan nilai secara kumulatif 70,00 keatas dinyatakan tuntas.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan nilai maksimal diatas KKM.

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2010 : 5) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Menurut Johson and Johson (dalam Trianto. 2009: 281) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture*

and Picture adalah sebagai berikut: “a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

Zainal (2014: 18) model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* Tahap 1: Penyampaian Kompetensi, pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. b) Tahap 2: Presentasi Materi, tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini. c) Tahap 3: Penyajian Gambar, pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. d) Tahap 4: Pemasangan Gambar, pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis. e) Tahap 5: Penjajakan, tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang

alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator indikator yang ingin dicapai. f) Tahap 6: Penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambargambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. g) Tahap 7: Penutup diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.” (Miftahul Huda, 2014:236)

Ardiansyah, (2012 : 2), berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Secara etymologis logika berasal dari kata logos yang mempunyai dua arti, 1) pemikiran 2) kata-kata.

Menurut Zulkarnain, (2011 : 2) cara berpikir logis yang biasa dikembangkan, dapat dibagi menjadi dua, yaitu berpikir secara deduktif dan berpikir secara induktif. Logika deduktif adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari proposisi umum ke proposisi khusus. Sederhananya kata Umum-khusus.

Wingkel (dalam Mulyana, 2016 : 3), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Gunarso (dalam Mulyana, 2016 : 3), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen, PTK yang gunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods Research*, tipe *Eksploratory sequential*.

Tipe *Eksploratory sequential* diawali dari Penelitian Tindakan Kelas. Ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: 1) persiapan dan perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang. PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai diperoleh pola penerapan yang tepat, kemudian dilanjutkan tahapan berikutnya yaitu kuasi eksperimen.

Subjek penelitian untuk PTK adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Populasi untuk kuasi eksperimen adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur yang berjumlah 34 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan prosedur *matching pretest-posttest control group design*, dengan teknik *purposive sampling* dan tidak dengan diundi, maka dipilihlah kelas V SD Negeri 20 sebanyak 17 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 13 sebanyak 17 orang sebagai kelas kontrol. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis dikumpulkan dengan teknik observasi, sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes. Pengelolaan data penerapan pembelajaran dianalisis menggunakan statistik deskriptif rata-rata (*mean*). Demikian juga untuk mengelola data kemampuan berpikir logis siswa. Sedangkan untuk mengelola data prestasi belajar siswa digunakan uji beda (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur. Pada kelas tindakan adalah kelas V SD Negeri 2 Kikim Timur, sedangkan pada kuasi eksperimen

dilaksanakan di dua sekolah yaitu kelas V SD Negeri 20 Kikim Timur sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SD Negeri 13 Kikim Timur sebagai kelas kontrol. Kelas PTK dan kelas eksperimen diberikan perlakuan atau tindakan yang sama, yaitu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Keadaan diawal pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur memiliki kemampuan yang hamper sama berdasarkan hasil nilai rata-rata *pre-test* yang dilakukan. Pada kelas PTK nilai rata-rata *pre-test* adalah 41,57. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* 42,35. Dan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* 37,02.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, serta tahap penilaian dan refleksi. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, (2007 : 16), PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan rincian sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap awal ini dilakukan observasi terhadap siswa untuk mengidentifikasi masalah untuk mengetahui permasalahan yang akandijadikan rujukan dalam penyusunan RPP PTK yang terdiri dari :

a) Menyiapkan dan menyusun silabus Kompetensi inti 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan Kompetensi Inti 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis,

dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Serta Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

- b) Menyusun dan menyiapkan RPP PTK Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.
- c) Menyusun kisi-kisi soal Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.
- d) Menyusun LKS Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.
- e) Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- f) Menyusun lembar observasi kemampuan berpikir logis siswa yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik, dan Kompetensi Dasar 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

- g) Menyiapkan materi iklan media cetak atau elektronik.
- h) Menyiapkan alat peraga gambar macam-macam iklan media cetak atau elektronik.
- i) Menyusun alat evaluasi berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal.
- j) Membuat kunci jawaban soal pilihan ganda.

2) Tahap pelaksanaan dan observasi Dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran disesuaikan dengan scenario yang telah disusun. Pengamatan terhadap terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis siswa dilakukan oleh observer, yang berperan sebagai observer adalah rekan sejawat dan guru kelas V SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur.

3) Tahap Penilaian dan Refleksi Analisis terhadap seluruh hasil

penilaian dilakukan pada tahap ini, baik yang menyangkut penilaian observasi kelas, observasi kemampuan berpikir logis siswa, maupun hasil evaluasi penilaian prestasi belajara siswa. Hasil analisis yang didapatkan dijadikan sebagai bahan untuk merefleksi pencapaian yang telah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari hasil kemampuan berpikir logis

siswa yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan, hasil yang didapatkan terlihat dari lembar observasi yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata pada siklus kesatu 1,92 (kategori cukup logis), nilai rata-rata pada siklus kedua 2,63 (kategori logis), dan nilai rata-rata pada siklus ketiga 2,91 (kategori logis).

Meningkatnya kemampuan berpikir logis siswa, sejalan dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus kesatu nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* 42,38 dan nilai rata-rata *post-test* 57,14 dengan *gain* 14,76. Pada siklus kedua didapat nilai rata-rata *pre-test* 37,62 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 67,14 dengan *gain* 29,52. Sedangkan pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 44,76 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,91 dengan *gain* 37,15. Dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* setiap siklus

Siklus	Prestasi belajar	Rata-rata	Gain
Kesatu	<i>Pre-test</i>	42,38	14,76
	<i>Post-test</i>	57,14	
Kedua	<i>Pre-test</i>	37,62	29,52
	<i>Post-test</i>	67,14	
Ketiga	<i>Pre-test</i>	44,76	37,14
	<i>Post-test</i>	81,90	

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil dibuktikan dengan uji-t yang dilakukan setiap siklus. Hasil uji-t yang didapat antara *pre-test* dan *post-test* pada siklus kesatu didapat t-hitung sebesar 6,856. Pada siklus kedua diperoleh t-hitung sebesar 9,456. Dan pada siklus ketiga diperoleh t-hitung sebesar 18,864. Jika dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengn

derajat kebebasan 20 diperoleh t-tabel 2,086. Terbukti bahwa nilai t-hitung antara siklus kesatu, siklus kedua, dan siklus ketiga, t-hitung lebih besar dari t-tabel. Sedangkan jika dilihat hasil uji-t nilai *post-test* tiap siklusnya, didapat nilai t-hitung antara *post-test* siklus kesatu dengan nilai *post-test* siklus kedua diperoleh nilai sebesar 10,125, nilai t-hitung pada siklus kedua dan ketiga sebesar 7,509. Jika dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,086. Hal ini membuktikan antara nilai t-hitung siklus kesatu ke siklus kedua dan antara siklus kedua ke siklus ketiga, t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* telah dilaksanakan dengan efektif sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusti tentang Penerapan Model Pencapaian Konsep untuk meningkatkan Berpikir Logis dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran IPA IV SD Negeri Gugus VI Kota Bengkulu) dengan hasil prestasi belajar siswa untuk setiap siklus meningkat yaitu 58,21 pada siklus kesatu; 66,43 pada siklus kedua, dan 80,00 pada siklus ketiga.

Pola yang ideal dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* telah ditemukan, selanjutnya peneliti akan menerapkannya pada kelas V SD Negeri 20 Kikim Timur untuk dilakukan eksperimen dengan perlakuan yang sama dengan yang diberikan pada kelas PTK, sedangkan kelas V SD Negeri 13 Kikim Timur tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelas PTK tetapi perlakuan biasa yaitu hanya menggunakan model konvensional. Sebelum dilaksanakan eksperimen, kedua kelas tersebut diberikan *pre-test*. Skor nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t-

hitung sebesar 0,483 (lampiran 42), jika dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% diketahui t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,120, hal inimenunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Model pembelajaran yang sudah ditemukan dan dianggap ideal, diterapkan dikelas V SD Negeri 20 Kikim Timur sebagai kelas eksperimen. Materi yang akan diajarkan terdiri dari 3 indikator yang harus dicapai oleh siswa. Tiga indikator tersebut diajarkan dalam satu kali pertemuan pada rencana pembelajaran (lampiran 34). Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang terdiri dari tiga tahap dan enam fase pada kegiatan inti. Yang dimulai dengan menyiapkan siswa, penyampaian kompetensi, presentasi materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi, dan evaluasi serta penutup. Siswa diberikan soal *post-test* (evaluasi) untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah dilakukan tindakan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, diadakan *post-test* pada kedua kelas.

Dari hasil yang telah diperoleh pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* 42,35 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* 75,29 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 (lampiran 38). Dan hasil yang diperoleh dari kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* 37,06 dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 55,88 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

Berdasarkan data hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan: 1) Kemampuan berpikir logis, 2) Prestasi belajar siswapada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur Kabupaten Lahat Tahun Ajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test* setiap siklusnya. Hasil uji-t tiap siklus terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*; 3) efektif dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di SD Negeri Gugus 2 Kikim Timur Kabupaten Lahat bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional.

Saran

peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

- Guru harus memiliki pemahaman yang luas dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
- Siswa bukan hanya sekedar untuk meningkatkan prestasi, tetapi pembelajaran adalah wadah untuk mendapatkan suatu prestasi.
- bagi kepala sekolah agar memberikan kemudahan dan dukungan kepada guru yang ingin melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, dan Lengkapi sarana

dan prasarana yang menjadi kebutuhan guru dalam mengajar,

- Dinas Pendidikan agar membuat Tingkat program pembinaan terhadap guru, dan Program pelatihan terhadap guru perlu dibanyak dan rutin dilaksanakan,
- Peneliti selanjutnya agar melakukan) Lakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam penelitian, Gunakan alat ukur yang tepat dan akurat, dan Perluas ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih bervariasi dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, B. 2014. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/8657>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Asalajah. 2013. *Konsep Cara Berpikir Logis*. <http://www.asalajah.com/2013/04/konsep-cara-berpikir-logis.html>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Ardiansyah, M. Asrori. 2012. *Makalah Pendidikan: Komponen-komponen Pembelajaran*. <http://www.majalahpendidikan.com/2012/05/makalahpendidikan-komponen-komponen.html>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2019.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyana, A. 2016. *Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik*. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/prestasi-belajar-peserta-didik-pengertian-dan.html> Diakses

pada tanggal 10 Agustus 2019.

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media. Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.

Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

Yusti. A. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep untuk meningkatkan Berpikir Logis dan Prestasi Belajar*. Bengkulu.FKIP UNIB.

Zulkarnain, K. 2011. *Bagaimanakah Cara Berpikir Logis*. <http://terberita.blogspot.co.id/2011/03/bagaimanakah-cara-berpikir-logis.html>. Diakses tanggal 13 Agustus 2019.